



Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri

Zidni Fahma Nadia*, Sukari, Sugiyat

¹Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia
fahmanad@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui program tahfidz Al-Quran, mengetahui dampak program tahfidz Al-Quran terhadap pendidikan karakter santri serta kendala dalam menerapkan tahfidz Al-Quran yang pembentukan karakter santri. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat di waktu Pagi, sore dan malam, sedangkan dihari Sabtu dilakukan hanya diwaktu pagi saja. Yang diawali dengan berdoa, motivasi, setor hafalan bergilir baik ziyadah maupun muraja'ah, evaluasi kemudian penutup. Program tahfidz Al-Quran ini berdampak terhadap karakter santri sehingga dapat melahirkan insan yang Qurani, cerdas, berilmu, terampil, dan berakhlak. Kendala yang dihadapi dari penerapan program tahfidz Al-Quran terhadap pendidikan karakter santri ini antara lain lingkungan yang negatif, kurangnya ilmu dan perhatian dari orang tua, pengaruh media sosial dan kurangnya motivasi diri santri itu sendiri. Dampak dari program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo berdampak pada pembentukan karakter santri, sehingga dapat melahirkan insan yang Qurani, cerdas, berilmu, terampil, mandiri, dan berakhlak

Kata kunci : Karakter Santri; Program ; Tahfidz Al-Quran.

Abstract

The purpose study was to find out the tahfidz Al-Quran program, to know the impact of the tahfidz Al-Quran program on students character education and the obstacles in implementing tahfidz Al-Quran which builds the character of students. This research uses descriptive qualitative method. Data collection methods used in this research are observation, interviews, and documentation. The instruments used are observation guidelines, interview guidelines and documentation. Data analysis techniques were carried out through three stages, namely: data condensation, data presentation, drawing conclusions. The results in this study indicate that the Al-Quran tahfidz program in Islamic boarding schools is carried out every Monday to Friday in the morning, afternoon and evening, while on Saturday it is only carried out in the morning only. Which begins with praying, motivation, depositing rote memorization in turn both ziyadah and muraja'ah,

evaluation then closing. The tahfidz Al-Quran program has an impact on the character of the students so that they can produce people who are Quranic, intelligent, knowledgeable, skilled, and have morals. Obstacles faced from implementing the Al-Quran tahfidz program for students' character education include a negative environment, lack of knowledge and attention from parents, the influence of social media and the lack of self-motivation of the students themselves. The impact of the Al-Quran tahfidz program at the Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Islamic boarding school has an impact on the formation of the character of the students, so that they can give birth to people who are Quranic, intelligent, knowledgeable, skilled, independent, and have good morals

Keywords: Santri character; Programs ; Tahfidz Al-Quran

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan secara umum menyangkut semua pengalaman yang telah dilalui, sedangkan dalam artian sempitnya pendidikan hanya pendidikan yang berada di sekolah. (Tafsir 2008)

Al-Quran yang sebagaimana telah dijadikan sebagai pedoman utama dalam pendidikan Islam membuat para penganutnya diseluruh dunia berusaha untuk terus membaca dan mempelajarinya termasuk dengan cara menghafalkannya. Seluruh kalangan masyarakat muslim diseluruh dunia baik dari kalangan tua, muda, anak-anak maupun dewasa, baik di desa-desa terpencil maupun di kota-kota besar dan dari berbagai kalangan profesi. Baik di sekolah yang berbasis umum maupun sekolah yang berbasis keislaman, seperti madrasah dan pondok pesantren berusaha untuk menghafal Al-Quran. (Madjid 2010) Al-Quran yang menjadi sumber utama bagi seluruh aspek kehidupan umat islam, tak ter keculi dalam pendidikan maupun psikologi dan lebih khusus lagi dalam psikologi dan lebih khusus lagi dalam Psikologi Pendidikan Islam menitik bertkan kepada Al-Quran sebagai kajian utama dalam mengembangkan proses perkembangan pendidikan Islam itu sendiri khususnya bagi karakter para santri yang menghafal Al-Quran. Karena semua proses pendidikan seharusnya menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkarakter.

Permasalahan dunia pendidikan sekarang khususnya bagi peserta didik adalah gencarnya westernisasi dan arus globalisasi yang tak terbandung, apalagi hal tersebut memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan perilaku dan karakter peserta didik karena mengkonsumsinya tidak adanya filter terlebih dahulu yang mengakibatkan

westernisasi dan globalisasi lebih cenderung memberikan efek negative bagi para peserta didik seperti pergaulan bebas, freesex, konsumsi minuman keras, dan termasuk dengan maraknya para genk;genk motor kriminal yang didalamnya terdapat juga para remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Oleh sebab itu, segala proses pendidikan harus bertujuan menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia atau berkarakter.

Karakter bangsa merupakan permasalahan yang mendasar dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam kehidupan seorang manusia, masa kanak-kanak merupakan masa peletakan dasar kepribadian yang akan menentukan perkembangan kepribadian dimasa selanjutnya. Masa kanak-kanak sebagaimana dikatakan oleh John Lock yang dikenal dengan teori tabularasa, adalah masa kehidupan manusia yang masih bersih bagaikan kertas putih bersih yang belum ditulisi. Karena itu, apa yang mau dituliskan pada kertas putih itu, tergantungpada pihak lain terutama orangtua. (Mudin 2021)

Dari latar belakang diatas, karater akan sangat sulit untuk ditimbulkan karena memerlukan proses yang sangat panjang dan kelanjutan, serta harus dengan total. Karena pembentukan karakter pada peserta didik tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karakter seseorang bisa diidentifikasi dengan rasa tanggung jawab, menghormati maupun menghargai sesama dan lingkungan alam sekitarnya, teguh pendirian, disiplin, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut harus dilatih dan diterapkan oleh para santri penghafal Al-Quran agar nilai dan karakter yang terdapat dalam Al-Quran dapat terpatri dalam diri mereka. selain itu, dengan pembiasaan dalam keseharian mereka di lingkungan pesantren akan menjadi langkah awal untuk membentuk perilaku keseharian yang baik.

Akhlik dan perilaku seorang penghafal Al-Quran setidaknya berbeda dengan orang-orang yang tidak menghafal Al-Quran. Hendaknya seorang penghafal Al-Quran bersikap tenang, lemah lembut, serta sopan santun. di samping itu tidak sangatlah layak baginya jika bersikap keras, kasar, bercanda tawa yang berlebihan, suka menjerit (mengoceh), glamour juga keras kepala.

Penelitian terkait yaitu jurnal saudara Farah Camelia yang berjudul *"Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Quran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Quran Putri Ibnu Katsir Jember"* Dari hasil ini dijelaskan bahwa) Pemilihan program yang tepat dapat memudahkan tercapainya tujuan bersama. Tentunya dengan memperhatikan situasi serta kondisi santri. 2) Implementasi kebijakan program tahfidz sebagai upaya penguatan pendidikan karakter terlaksana dalam proses pencapaian hafalan santri. Berbagai program kegiatan antara lain; setoran *ziyadah* dan *muroja'ah* hafalan dan berbagai ujian al-Qur'an melahirkan karakter-karakter yang mulia. 3) Faktor pendukung yaitu adanya pondok bagi santri hafidz, fasilitas yang nyaman, lengkap dan gratis, tersedianya buku setoran *ziyadah*, *muroja'ah*, dan ujian

tasmi' yang dipantau langsung oleh asatidz dan monitoring, pemberian *reward* serta *punishment*. Dan jadwal halaqoh tahfidz yang teratur. Kemudian faktor penghambat yaitu kemampuan dan kepribadian santri. 4) Strategi untuk mengatasi hambatan yaitu: *Pertama*, pelaksanaan kegiatan *tasyji'* yaitu pemberian motivasi dari pengasuh. *Kedua*, tindak lanjut dari asatidz bagi santri yang tidak mengikuti halaqoh.

Dari penelitian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam fokus utama penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Namun disini terdapat perbedaan bahwa obyek penelitian untuk penelitian terdahulu yaitu lebih condong kepada penguatan, sedangkan penelitian ini lebih kepada dampaknya

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana program tahfidz Al-Quran khususnya di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan dampaknya terhadap pendidikan santri. Serta mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menghafal Al-Quran yang nantinya akan berdampak pada pendidikan karakter santri.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan field research dan fenomenologi. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena peneliti menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan temuan-temuan dari hasil penelitian ini penulis tampilkan dalam bentuk narasi, kalimat atau kata-kata.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo yang beralamat di Jl Nusa Indah Seliran Jetis Sukoharjo, Sawah, Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah Kode Pos 57511. Dengan subyek penelitian santri pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Adapun informan penelitian adalah mudir pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan musyrifah tahfidz pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dampak terhadap pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Dokumentasi dilakukan untuk menjadi penguat informasi yang telah didapatkan pada observasi dan wawancara, dokumentasi yang diambil terkait kegiatan tahfidz Al-Quran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Program menghafal Al-Quran ialah program menghafal Al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. (Sucipto 2020)

Tahfidz Al-Quran dalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Berarti dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran ialah berusaha meresapkan bacaan/kumpulan firman Al-Quran ialah berusaha meresapkan bacaan/kumpulan firmaan ke dalam pikiran agar selalu ingat

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark"* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia

Menurut Marzuki, karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. (Rosyad 2019).

Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo

Pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo merupakan salah satu dari sekian banyak pendidikan di Sukoharjo yang mengedepankan pendidikan agama dan akhlak sebagai wahana pembentukan karakter pada siswa dengan membumikan Al-Quran. Salah satunya yaitu dengan mengadakan Program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo yang merupakan program kepondokan yang dikembangkan mulai tahun ajaran 2020/2021 yang mana program tersebut dimasukkan dalam program unggulan.

Dalam tahapan perencanaan program tahfidz Al-Quran tersebut disusun melalui langkah sebagai berikut: (1) menetapkan program Tujuan dari program tahfidz Al-Quran tersebut adalah untuk menciptakan generasi Quran yang peduli terhadap kalam ilahi, beradab dan berkarakter baik dengan pengalaman yang luas dan target hafalan yang maksimal. (2) menentukan indikator keberhasilan program, standar kelulusan kepada santri yaitu melaksanakan Ujian Akhir Tahfidz 15 Juz selama mengemban ilmu di

Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. (3) menentukan penanggung jawab, penanggung jawab program di amanahkan kepada Lu'lu' Nurul Aini Abidah dan dibantu oleh ustadzah bagian tahfidz yaitu Ustadzah Indah Muslimah, Ustadzah Nabila Eva dan Ustadzah Muthiah Khusnul Khotimah. (4) menyun kegiatan dan jadwal kegiatan, Program kegiatan tahfidz Al-Quran ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dengan tiga kali waktu yaitu Pagi mulai pukul 05.00-06.00 kemudian Sore mulai pukul 16.00 dan 17.00 dan Malam mulai pukul 19.30-20.30. pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dilaksanakan di Mushola, Aula pertemuan, dan kelas-kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok halaqoh dan diampu oleh pembina/musyrifah tahfidz.

Untuk merealisasikan tujuan tujuan yang akan dicapai, dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a) Pelaksanaan hafalan program tahfidz Al-Quran

Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dilaksanakan setia hari Senin sampai Jumat yang dibagi dalam tiga waktu tahfidz yaitu Pagi pukul 05.00-06.00, Sore pukul 6.00-17.00, dan Malam hari pada pukul 19.30-20.00. sedangkan di hari Sabtu dipagi hari saja yaitu pukul 05.00-06.00 dan bertempat di, Aula, Mushola, dan kelas. Prosesnya yaitu para santri dibagi menjadi beberapa halaqoh/kelompok tahfidz, dalam satu kelompok tahfidz terdapat satu pengampu yaitu ustadzah pembina/musyrifah tahfidz yang nantinya akan menyimak santri baik ziyadah dipagi hari maupun muroja'ah yang dilakukan sore hari dalam kelompok tersebut. Sebelum memulai tahfidz ustadzah pengampu akan membukanya dengan do'a dan motivasi, kemudian santri diperbolehkan untuk persiapan dan menyetorkan hafalannya dan akan di akhiri dengan evaluasi

b) Metode Tahfidz Al-Quran

Untuk meningkatkan hafalan Al-Quran Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo menggunakan beberapa metode ziyadah, muroja'ah, dan tasmi'. Setoran hafalan yang berjalan tiga kali waktu akan dibagi yaitu pagi jadwal menambah hafalan baru atau ziyadah, sore yaitu mengulang hafalan atau muroja'ah dan malam hari menambah ziyadah kembali atau diperbolehkan untuk murojaah dan santri yang sudah mempunyai hafalan lebih dari 5 Juz, 10 Juz dan 15 Juz akan difokuskan kepada muraja'ah untuk tasmi' Al-Quran sekali duduk.

c) Evaluasi Tahfidz Al-Quran

Dalam setiap bulannya Program Tahfidz Al-Quran ini merekap hasil perolehan ziyadah maupun muroja'ah untuk dilaporkan kepada kepala kepondokan juga wali santri. sedangkan dalam melakukan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai target yang diinginkan santri akan semesternya santri akan diadakannya Ujian tahfidz semester

Dampak program tahfiidz al-Qur'an terhadap pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo

Secara umum dapat dikatakan karakter santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo sudah sangat baik. Karena menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo antara teori dan praktik sama pentingnya. Bukan hanya sekedar mengajarkan atau memberikan pengetahuan tentang baik buruk, melainkan membiasakan, menyotohkan, melatih, menanamkan sifat-sifat serta karakter yang baik. Dimana proses tersebut tidak bisa secara langsung, namun melalui tahap-tahap tertentu agar tercapai secara maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

1. Proses pembentukan karakter

Pada dasarnya karakter seseorang terbentuk melalui proses yang cukup panjang yaitu dengan proses pembelajaran. Karakter manusia tidak dibawa dari lahir melainkan terbentuk dari faktor lingkungan dan orang sekitar yang berada pada lingkungan tersebut. Tingkah laku seorang biasanya berkaitan erat dengan karakter. Jika seseorang memiliki karakter baik maka kemungkinan besar orang tersebut memiliki perilaku baik dengan lingkungan yang baik pula

2. Bentuk Karakter santri

(1) Disiplin, Kehidupan di pondok pesantren tidak akan jauh dari karakter disiplin, dimana santri didik untuk menjadi lebih baik lagi dengan sebuah atura yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar. (2) Qonaah dan sederhana, Hidup sederhana, seadanya, dan serba berkecukupan bahkan kadang kekurangan merupakan hal yang biasa untuk seorang santri. mulai dari makanan yang seadanya dengan porsi yang sama rata, pakaian yang dibatasi, tempat tidur yang sederhana, dan juga fasilitas yang apa adanya menjadikan santri berkarakter qonaah dan sederhana secara natural dan terbiasa. (3) mandiri, merupakan suatu hal yang memang dilatih di lingkungan pondok pesantren. Mereka semua dilatih untuk jauh dari orang tua dan harus pandai-pandai dalam mengatur waktu, keuangan, merapikan dan menjaga barangnya sendiri, mencuci pakaian, melipat pakaian dan lain sebagainya. (4) Berakhlakul karimah, Pembelajaran pondok pesantren yang kental dengan pola dan prinsip mendengar, mentaati, beradab dan berakhlak dengan sesama, menghormati pembinaanya dan didik untuk selalu menghormati yang lebih tua, mendahulukan orang lain, menghargai yang lebih muda dan lain sebagainya. Hal ini dapat menimbulkan sikap dan akhlak yang bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (5) Jujur, Kejujuran inilah yang diaplikasikan di pondok pesantren agar santri dapat berlatih untuk dapat bersikap jujur dalam keadaan dan kondisi apapun,

Tahfidz Al-Quran mempunyai keistimewaan yaitu selain wajib dibaca juga perlu dihafalkan, dan dipindahkan dari tulisan kedalam dada, hal ini dilakukan sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang dan merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu. Perlu diketahui bahwa tidak pernah menyentuh kebenaran yang dikandung apabila hanya membacanya. Karenanya kita harus aktif melibatkan diri dalam perjuangan kaum beriman yang sudah ada tertera didalam Al-Quran, yaitu membaca, menghafalnya dan

mempelajari isi kandungannya. Sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya menghafal Al-Quran bukan hanya membaca lalu kemudian dihafalkan yaitu menyerap ayat dalam memori, akan tetapi memiliki makna yang luas. Ketika ayat suci Al-Quran kita dengarkan lantunan ayat-ayatnya, maka secara otomatis akan merasakan perubahan filosofi yang sangat besar, walaupun kita terkadang tidak mengertimaknya dalam bahasa Indonesianya. Hal ini dapat mempengaruhi hal-hal baik seperti menurunkan depresi, mengurangi kesedihan, mempengaruhi ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan disimpulkan bahwa peran tahfidz Al-Quran pada umumnya berpengaruh dalam pembentukan karakter santri dalam kehidupannya seperti ikhlas, jujur, adil, tawadhu, sabar serta disiplin.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Lu'lu' Nurul Aini Abidah selaku musrifah tahfidz tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo adalah sebagai berikut.

1) Lingkungan negatif

Pembentukan karakter santri yang baik dalam prosesnya sangat berpengaruh terhadap lingkungan mereka yang sebelumnya. Dimana santri yang sebelumnya berada di lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh juga terhadap perkembangan adab dan karakternya. Dan begitu pula sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat memberikan pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan karakter santri. Hal ini menjadi kendala para pembina/musyrif dalam membentuk karakter santri dalam penerapan program tahfidz Al-Quran

2) Kurangnya perhatian dan pendidikan dari orang tua

Pada prakteknya orang tua banyak sekali yang kurang dalam pengetahuan agama. Bahkan mereka lebih menyibukkan bekerja sehingga santri kurang mendapatkan perhatian dan waktu dari orang tua. Hal ini dapat menjadikan anak lebih bebas dalam melakukan suatu hal bahkan melakukan pelanggaran-pelanggaran diluar pengawasan orang tua dan mempengaruhi perilaku belajar santri. maka ketika anak berada didalam lingkungan pesantren pembina akan lebih kesulitan dalam mengarahkan maupun menasehati. Dan ini menjadi kendala dalam pembentukan karakter pada santri

3) Pengaruh media sosial

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju ini banyak sekali manusia yang kehidupannya tidak terlepas dari media sosial. Hal ini akan menjadi salah satu faktor kendala dalam pembentukan karakter, karena saat santri pulang kerumah disaat jadwal libur panjang atau bahkan sebelum memasuki pondok pesantren tidak akan terlepas dengan HP dan media sosial yang begitu bebasnya.

Dalam prakteknya ketika santri dipondok akan menjadi kesulitan saat membiasakan diri tanpa hp dan media sosial. Bahkan menurut penuturan salah satu ustadzah ada beberapa santri yang menyembunyikan handphone pribadi dipondok tanpa sepengetahuan ustadzah hal ini karena santri tersebut tidak bisa meninggalkan kebiasaan lamanya.

4) Motivasi rendah

Dalam pembentukan karakter santri yang sudah diupayakan pembina dengan program tahfidz Al-Quran, tanpa adanya motivasi dalam diri santri untuk menjadi lebih baik juga berkarakter baik akan menjadi penghambat pembina dalam mencapai tujuan pembentukan karakter santri tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan dampaknya terhadap karakter santri tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran yang dilakukan di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam program tahfidz Al-Quran yang perencanaannya disusun melalui 4 tahapan yaitu: (a) Menetapkan program tahfidz Al-Quran tersebut adalah menetapkan adanya program tahfidz, (b) Menentukan indikator keberhasilan program : mampu menghafal al-Quran 30 juz. (c) Adanya penanggung jawab program : penanggung jawab adalah Ustadzah Lu'lu' Nuru 'Aini Abidah, (d) Adanya kegiatan dan jadwal kegiatan. Yaitu setiap hari Senin sampai Jumat diwaktu pagi, sore, dan malam. Dan hari sabtu hanya diwaktu pagi saja.
- 2) Dampak dari program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo berdampak pada pembentukan karakter santri, sehingga dapat melahirkan insan yang Qurani, cerdas, berilmu, terampil, mandiri, dan berakhlak.
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan program tahfidz Al-Quran dan dampaknya terhadap karakter santri antara lain: lingkungan yang negatif, kedua kurangnya ilmu dan perhatian dari orang tua, ketiga pengaruh media sosial dan yang keempat motivasi yang rendah dari diri santri.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2008) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 24
- Madjid, N. (2010). *Bilik-bilik pesantren: sebuah potret perjalanan*. Paramadina
- Mudin, M. I., Ahmad, A., & Rohman, A. (2021). Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 235
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190
- Sucipto, S. P. I. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. GUEPEDIA